

## BAB V PENUTUPAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil regresi data panel dengan metode *Ordinary Least Square* pada penelitian yang telah dilakukan. Dalam pengujian secara simultan dapat disimpulkan bahwa variabel *Multinationality*, *Thin Capitalization*, *Intangible Assets*, dan *Profitability* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* sebesar 65,34%. Setelahnya ketika ditambahkan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi, presentase pengaruh terhadap *Tax Avoidance* naik menjadi sebesar 81,21%. Sedangkan pengujian secara parsial dapat disimpulkan bahwa;

1. Variabel  $X_1$  *Multinationality* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance* (nilai *T-Statistic* sebesar 2,791762 lebih besar dari nilai *T-Table* sebesar 2,059538553 memiliki nilai probabilitas 0,0099 kurang dari taraf signifikansi 0,05). Yang artinya hasil penelitian ini membuktikan bahwasannya *multinationality* termasuk dalam faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Perusahaan multinasional dapat memanfaatkan perbedaan aturan perpajakan di berbagai negara yang berbeda tempat anak perusahaan mereka beroperasi. Sehingga dengan memanfaatkan berbagai celah perpajakan yang ada, perusahaan multinasional dinilai cenderung lebih berhasil dalam melakukan penghindaran pajak.
2. Variabel  $X_2$  *Thin Capitalization* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance* (nilai *T-Statistic* 4,070690 lebih besar dari nilai *T-Table* 2,059538553 memiliki nilai probabilitas 0,0004 kurang dari taraf signifikansi 0,05). Maka dari itu hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya *thin capitalization* juga termasuk faktor penghindaran pajak perusahaan multinasional. Perusahaan multinasional dapat melakukan restrukturisasi atas kebijakan pendanaan mereka. Jadi insentif pajak berupa beban bunga dapat dimanfaatkan perusahaan untuk menghindari pajak karena ia dapat diperlakukan sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Sehingga semakin tinggi *thin capitalization* akan membuat beban bunga yang harus dibayar semakin tinggi, dan laba perusahaan akan tergerus dan pada akhirnya dapat mengecilkan pajak perusahaan.

3. Variabel X3 *Intangible Assets* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance* (nilai *T-Statistic* 1,684081 lebih kecil dari nilai *T-Table* 2,059538553 memiliki nilai probabilitas 0,1046 lebih dari taraf signifikansi 0,05). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intangible assets* bukan faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. Keunikan nilai aset berwujud yang dapat menjadi celah perusahaan multinasional melakukan *income shifting* melalui transfer aset tidak berwujud ke wilayah *tax havens* tidak dapat dibuktikan oleh hasil studi ini. Pembuktian hal ini sangat sulit dilakukan jika hanya dilihat dari apa yang tertuang dalam laporan keuangan. Karena berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, ditemukan banyak perusahaan yang tidak mengakui kepemilikan aset berwujud dalam laporan keuangannya, banyak sampel penelitian yang tidak memasukkan unsur amortisasi dalam perbedaan temporer kewajiban perpajakannya melainkan hanya memasukkan unsur penyusutannya saja. Sehingga hasil penelitian ini membuktikan bahwa *intangible assets* tidak menjadi faktor *tax avoidance*.
4. Variabel X4 *Profitability* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance* (nilai *T-Statistic* 6,439684 lebih besar dari nilai *T-Table* 2,059538553 memiliki nilai probabilitas 0,0000 kurang dari taraf signifikansi 0,05). Perusahaan multinasional yang memiliki kapabilitas tinggi dalam menghasilkan laba dan memiliki persepsi rasio profitabilitas yang baik oleh pelanggan atau konsumen akan lebih cenderung melakukan *tax avoidance*. Laba besar mendorong manajemen melakukan pengelolaan beban pajak agar kompensasi atas kinerja manajemen tidak berkurang sebagai bentuk apresiasi atas keberhasilan pengelolaan beban pajak perusahaan. Mengacu pada teori keagenan dan hasil penelitian maka studi ini membuktikan bahwa profitabilitas adalah faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan multinasional.
5. Variabel X1Z *Multinationality* yang dimoderasi dengan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance* (nilai *T-Statistic* 0,483069 lebih kecil dari nilai *T-Table* 2,059538553 dan memiliki nilai probabilitas 0,6343 lebih dari taraf signifikansi 0,05). Hasil penelitian ini mendapati bahwa GCG gagal memoderasi

pengaruh *multinationality* terhadap *tax avoidance*. Ketidakmampuan GCG yang diproksikan kepemilikan institusional yang gagal ini dikarenakan sifat diversifikasi portofolio dan kendali mereka terhadap kebijakan perusahaan multinasional minim. Sering kali institusi keuangan atau investor institusional lebih berfokus hanya pada pengembalian investasi yang maksimal. Hal ini tentu menyebabkan kurangnya prioritas terhadap praktik perpajakan perusahaan multinasional yang sejalan dengan kepentingan jangka panjang.

6. Variabel X2Z *Thin Capitalization* yang dimoderasi dengan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance* (nilai *T-Statistic* 1,685876 lebih kecil dari nilai *T-Table* 2,059538553 memiliki nilai probabilitas 0,1074 lebih dari taraf signifikansi 0,05). Tujuan utama pemegang saham adalah memaksimalkan kekayaan dan *Thin Capitalization* akan mengurangi pajak melalui pemanfaatan bunga atas penghasilan kena pajak. Akan tetapi pemangku kepentingan lainnya menganggap merugi karena reputasi buruk dari penghindaran pajak. Hasil pengolahan data dalam penelitian ini gagal membuktikan bahwa penerapan GCG yang baik mampu menjadi jalan untuk mengatasi konflik keagenan tersebut. GCG di sini tidak mampu mendorong transparansi kepada pihak manapun atas kegiatan bisnis perusahaan. Hal ini dapat terlihat dari hasil pengujian yang telah dilakukan bahwa ketidakmampuan kepemilikan institusional dengan presentase yang tinggi tidak dapat menekan pemanfaatan komposisi utang yang besar dalam struktur modal untuk menghindari pajak.
7. Variabel X3Z *Intangible Assets* yang dimoderasi dengan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance* (nilai *T-Statistic* 0,782917 lebih kecil dari nilai *T-Table* 2,059538553 memiliki nilai probabilitas 0,4428 lebih dari taraf signifikansi 0,05). Aset tidak berwujud memiliki struktur yang kompleks dengan anak perusahaan atau entitas di berbagai negara, seringkali berada di luar jangkauan pelaksanaan GCG. Sehingga GCG yang dalam penelitian ini diproksikan oleh kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh *Intangible Assets* terhadap *Tax Avoidance* karena memiliki keterbatasan dalam mengevaluasi atau mengontrol aset tidak berwujud.

Selain itu, dikarenakan GCG pada umumnya lebih berfokus pada kebijakan dan praktik yang terkait dengan manajemen, transparansi, kepatuhan dan etika dalam perusahaan

8. Variabel *X4Z Profitability* yang dimoderasi dengan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance* (nilai *T-Statistic* 2,836464 lebih besar dari nilai *T-Table* 2,059538553 memiliki nilai probabilitas 0,0102 kurang dari taraf signifikansi 0,05). Penekanan terhadap pentingnya kepatuhan perpajakan memungkinkan GCG mampu membatasi kemungkinan - kemungkinan penggunaan profitabilitas untuk mengefisieni tingginya beban pajak perusahaan. Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa melalui persentase kepemilikan institusional yang tinggi pada perusahaan multinasional, GCG mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak perusahaan. Pengaruh ini disebabkan oleh kebijakan dan prosedur internal yang ketat oleh para institusi dalam mengelola risiko investasi. Mereka menjadi kontrol dan pengawas untuk manajemen agar tidak berperilaku oportunistik dan tetap bertindak etis serta patuh terhadap aturan perpajakan.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tentu banyak keterbatas seperti;

1. Populasi penelitian hanya terdiri dari 6 perusahaan dari 833 total populasi, sehingga belum mampu mewakili seluruh perusahaan.
2. Periode pengamatan hanya dilakukan mulai 2018 hingga 2022, sehingga masih kurang untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi dalam realita.
3. Variabel hanya menggunakan sedikit variabel dengan proksi dasar dari banyaknya variabel-variabel yang lebih luas dalam menggambarkan pengaruh dari penghindaran pajak oleh suatu perusahaan.
4. Proksi dari *Good Corporate Governance* yang dipakai sebagai variabel moderasi, peneliti tidak dapat menangkap fenomena dari kepemilikan institusional dengan baik.

### **C. Saran-Saran**

Penulis sangat mengharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih memperbanyak populasi penelitian serta memperpanjang tahun pengamatan, sehingga mendapatkan sampel yang lebih baik dari penelitian ini. Memperluas variabel-variabel penelitian terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku penghindaran pajak oleh suatu perusahaan, dengan proksi yang lebih mendalam guna mendapatkan gambaran yang lebih maksimal terkait aktivitas penghindaran pajak oleh suatu perusahaan.

### **D. Penutup**

Alhamdulillah adalah kalimat yang pantas untuk penulis panjatkan. Berkat taufiq dan hidayah yang telah diberikan oleh ALLAH SWT kepada penulis. Penulis sangat menyadari dalam penyelesaian tugas akhir ini meski telah berusaha semaksimal mungkin, namun pastinya dalam penelitian ini tidak akan lepas dari kesalahan dan kekeliruan lantaran keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang dapat menjadi jalan untuk berusaha lebih baik lagi.